

WARTA

Advent

25 Februari 2005

Online

Hanya Satu Jalan Selamat

Tidak Ada
Pilihan Lain

Untuk Kalangan Sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Waktu begitu cepat berlalu! Kita akan mengakhiri bulan kedua tahun 2005 segera. Itu artinya kedatangan Tuhan pun sudah semakin dekat.

Dalam edisi ini kami memuat jawaban Dr. J. Kuntaraf atas pertanyaan yang disampaikan oleh pembaca WAO tentang tulisan Davidian yang ditulis Dr. Kuntaraf pada WAO berupa tulisan berseri pada edisi-edisi yang lalu. Oleh karena kesibukan dari Dr. Kuntaraf, pertanyaan tersebut baru dapat dijawab dan kami muat pada edisi ini.

Kami menerima tanggapan-tanggapan yang positif sehubungan dengan jawaban dari Dr. Kuntaraf ke tabloid Reformata yang kami muat minggu lalu. Mari kita doakan bersama supaya Tuhan menggunakan momentum ini sehingga banyak orang yang akan mengetahui dengan benar akan ajaran GMAHK melalui tabloid Reformata, bila nanti tabloid Reformata memuat jawaban Dr. Kuntaraf tersebut.

Bpk. Pieter Ramschie, salah seorang kontributor WAO, menulis tentang Manajemen Kinerja Untuk Suatu Pelayanan. Sebuah tulisan yang membuka paradigma baru tentang bagaimana kita dapat menerapkan manajemen kinerja bahkan dalam pelayanan pekerjaan Tuhan di mana pun kita berada dan dalam bidang pelayanan kita masing-masing.

Renungan kali ini ditulis oleh Dr. Wenang Tansuria mengingatkan kita kembali bahwa tidak ada jalan lain selain Yesus Kristus untuk keselamatan kita. Ilustrasi-illustrasi yang diberikan sungguh membawa kita kepada pengertian yang baik akan jalan keselamatan itu.

Secepat dewan redaksi WAO juga mengucapkan selamat dan berbahagia atas lahirnya putri kedua dari Kel. Wilhon Silitonga yang diberi nama Callista Gretchen Silitonga. Kiranya anak yang sudah dipercayakan-Nya kepada keluarga ini dapat bertumbuh sesuai dengan tabiat Allah.

Apabila sahabat atau keluarga anda ingin berlangganan WAO secara rutin, tolong sampaikan kepada mereka agar mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org>. dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF.

Selamat membaca! Semoga edisi ini akan menambah wawasan kita dan menjadi berkat bagi banyak orang.

Kiranya Tuhan senantiasa menolong kita dalam setiap tugas dan pelayanan dan tetap setia sampai Maranatha! Amin!

Salam WAO!

WARTA Advent On-line

GAMBAR SAMPUL

Ilustrasi yang menunjukkan bahwa hanya satu jalan menuju keselamatan yaitu Yesus!

RENUNGAN

4 Tidak Ada Pilihan Lain

EDITORIAL

6 Usaha Manusia Menolong Sesamanya

REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

13 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

7 Terjemahan BC & RN

SERIAL AKHIR ZAMAN

15 Pintu Kasihan Segera Tertutup?

KHUSUS

9 Lebih Jauh Tentang Ajaran Davidian

KOLOM PEMBACA

3 Surat dari Pembaca

WAWASAN

12 Manajemen Kinerja Untuk Suatu Pelayanan

PENGUMUMAN

7 Undangan Temu Alumni Dengan Dewan, Guru SMA PAS-47

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Pdt. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Ramlan Sormin
Pdt. Heince Rusli
Pdt. Sweneys Tandidio

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Hans Mandalas
Joice Manurung
Dr. R.A. Nainggolan
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. Praban Saputro
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

redaksi yang terhormat

Salam kepada Redaksi dan pembaca WAO. Salut kepada mereka yang bekerja dalam Web ini.

Saya sangat puas dan senang untuk tanggapan Dr. Kuntaraf atas penjelasan mengenai tulisan Sdr. Paul Hidayat dalam tabloid Reformata, yang memasukkan Advent sebagai gereja sesat.

Saya pelanggan tabloid Reformata. Saya kecewa membaca tulisan Sdr. Paul Hidayat pada edisi Desember 2004. Kemudian saya mengirim surat kepada redaksi Reformata untuk meminta apa alasan Sdr. Paul Hidayat memasukkan Advent sebagai ajaran sesat.

Surat saya dimuat pada edisi Januari 2005. Dan pada edisi berikutnya (February 2005) Sdr. Paul Hidayat memberikan alasannya menggolongkan Advent sebagai bidat.

Sekali lagi terima kasih buat WAO dan Dr. Kuntaraf. Semoga tabloid Reformata bersedia memuat penjelasan dari Dr. Kuntaraf.

– **Eben Ezer S.**

Mataram, NTB

Redaksi yang terhormat. Dalam Edisi 25 dan 26, kenapa tidak dimuat lagi Pendalaman Alkitab dari Dr. HSP. Silitonga? Apa karena sudah diisi oleh Dr. Missah dan Dr. Kuntaraf? Atau ada alasan lain? Selamat untuk WAO. Maju terus.

– **Eben Ezer S.**

Mataram, NTB

Sdr. Eben Ezer Ykk., Oleh karena keterbatasan ukuran file yang dapat didistribusi melalui Yahoogroups maka kami terpaksa tidak memasukkan tulisan dari Dr. HSP Silitonga. Dalam pertimbangan kami jawaban dari Dr. Kuntaraf atas tuduhan terhadap Gereja Advent memiliki skala prioritas utama dan merupakan hal yang kritical dan urgent untuk kami muat. Terima kasih atas perhatiannya. Salam, Redaksi WAO.

Good job for WAO Team!

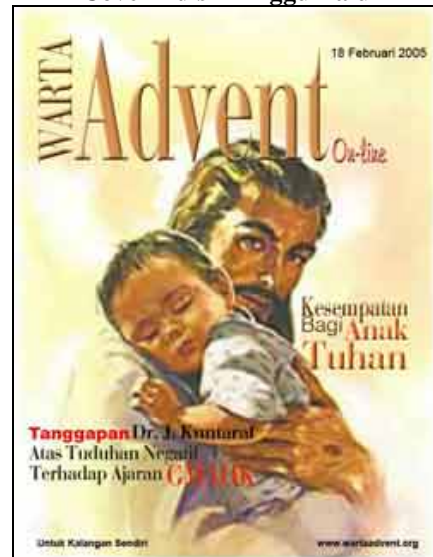
– **Kel. Naibaho**

Colorado

Segala usaha baik, akan menuai hasil baik. GBU, keep work

Meydifelix

Cover Edisi Minggu Lalu





Tidak Ada Pilihan Lain

Oleh Dr. Wenang Tansuria

kebutuhan gizi manusiadengan nilai gizi yang sangat sempurna dan seimbang. Buktinya, eksistensi satu bangsa telah dipertahankan selama 40 tahun hanya dengan makan manna. Coba kita hidup selama bertahun-tahun hanya dengan makan nasi tanpa lauk pauknasi saja ...pastilah akan berakhir dengan penyakit dan kematian.

Manna Melambangkan Yesus Kristus

“Nenek moyang kami telah makan manna di padang gurun, seperti ada tertulis: Mereka diberi-Nya makan roti dari surga.” Kata Yesus kepada mereka: “Akulah roti hidup yang telah turun dari surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia.” Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia” (Bil. 6:31, 35, 51, 56).

Orang-orang bajingan yang ada di antara mereka kemasukan nafsu rakus; dan orang Israel pun menangislah pula serta berkata: “Siapakah yang akan memberi kita makan daging? Kita teringat kepada ikan yang kita makan di Mesir dengan tidak bayar apa-apa, kepada mentimun dan semangka, bawang prei, bawang merah dan bawang putih. Tetapi sekarang kita kurus kering, tidak ada sesuatu apa pun, kecuali mana ini saja yang kita lihat.” (Bil. 11:4-6). “Tetapi pada bangsa itu haruslah kau katakan: Kuduskanlah dirimu untuk besok, maka kamu akan makan daging; sebab kamu telah mengais di hadapan dan berkata: Siapakah yang akan memberi kami makan daging? Begitu baik keadaan kita di Mesir, bukan? – Tuhan akan memberi kamu daging untuk dimakan. Bukan hanya satu hari kamu akan memakannya, bukan dua hari, bukan lima hari, bukan sepuluh hari, bukan dua puluh hari, tetapi genap sebulan lamanya, sampai keluar dari dalam hidungmu dan sampai kamu muak” (Bil. 11:18-20).

Musa jadi bingung dari mana mendapatkan daging untuk lebih dari dua juta orang? Dalam Bilangan 11:31-34; Tuhan mendatangkan burung puyuh yang turun ke tanah dalam radius kurang lebih 40 km; setebal lebih dari 1 meter di atas tanah. Selama dua hari mengumpulkan, setiap orang mengumpulkan minimal 10 homer (sekitar 3000 liter atau 200 ember cucian.). Mungkin terdapat ratusan juta burung puyuh bukan untuk makanan sehari tapi untuk sebulan. Ini menunjukkan bukannya Tuhan tidak sanggup memberikan daging sebagai makanan mereka tetapi Dia sudah memberikan manna sebagai makanan yang terbaik dan terlengkap zat gizinya, makanan yang paling menyehatkan. “Selagi daging itu ada di mulut mereka, sebelum dikunyah, maka bangkitlah murka Tuhan terhadap bangsa itu dan Tuhan memukul bangsa itu dengan suatu tulah yang sangat besar.” Tempat ini disebut Kibrot Taawa yang berarti Kubur Hawa Nafsu. Kubur dari orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya, mereka menolak manna dan memilih menggantikan dengan makanan lain, yang

Eksodus. Coba kita bayangkan masalah pengungsi Aceh dan Sumatera Utara dengan korban gempa dan tsunami yang berjumlah sekitar 700,000-an orang. Kebutuhan sanitasi lingkungan, air bersih, MCK, makanan, ancaman kelaparan, penyakit, dan kematian. Eksodus lebih dari dua juta orang Israel (Bilangan 1:45, 46) dari Mesir ke Kanaan (Palestina). Sejauh mata memandang hanya padang gurun Sinai yang masih liar. Terbayang kelelahan, kelaparan, kehausan dan kematian. Pada waktu itu tidak ada PBB, UNHCR, dan badan pengungsi lainnya.

Lalu berfirmanlah Tuhan kepada Musa: “Sesungguhnya Aku akan merurunkan dari langit hujan roti bagimu” (Keluaran 16:4). Orang Israel menamakannya “manna.” Untuk memenuhi kebutuhan gizi diperlukan lebih dari 40 jenis zat gizi esensial. Bahan makanan yang tersedia dari ternak seperti daging dan susu tidaklah cukup. Di padang gurun tidak ada buah-buahan dan sayur-sayuran.

Pelaut-pelaut zaman dahulu, berlayar berbulan-bulan dengan kapal layar, menderita penyakit scurvy, tetapi pelaut Inggris yang membawa jeruk tidak menderita scurvy. Kemudian jadi kebiasaan kalau berlayar membawa jeruk. Diketahui kemudian bahwa penyakit scurvy disebabkan karena kekurangan vitamin C. Jeruk banyak mengandung vitamin C. Kekurangan satu vitamin (satu zat gizi) dalam jangka panjang adalah berbahaya. Karena tidak terdapat makanan lain di padang gurun, tentu manna harus mengandung semua zat gizi esensial. Paling tidak manna mengandung 40 zat gizi yang diperlukan manusia.

Kalau ada contoh manna sekarang dan dianalisa di laboratorium hasilnya tentu mengandung paling sedikit 17 vitamin dan 18 mineral. Manna paling kurang, mengandung 8 asam amino esensial yang membentuk protein, mengandung karbohidrat seperti terindikasikan dalam Keluaran 16:31 “... warnanya putih seperti ketumbar dan rasanya seperti rasa kue *madu*.” Juga mengandung lemak termasuk asam-asam lemak esensial. Bilangan 11:8 “...rasanya seperti rasa panganan yang *digoreng*. Belum pernah ada selain manna, satu jenis makanan yang mengandung zat-zat gizi yang lengkap. Seandainya ada tentu harganya sangat mahal. Mungkin ratusan ribu rupiah per kg. Untuk memperoleh zat gizi yang lengkap, kita harus makan berbagai jenis bahan makanan yang bervariasi setiap hari agar kekurangan yang satu dapat ditutupi oleh yang lainnya. Ini adalah suatu prinsip kesehatan. Manna, satu jenis bahan makanan yang mengsuplai seluruh

berakibatkan kematian. Di padang gurun ini tidak ada pilihan lain selain manna. Untuk selamat tidak ada pilihan lain selain Kristus. “Akulah roti hidup yang telah turun dari surga ... roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku yang akan Kuberikan untuk hidup dunia” (Yohanes 6:51).

Arti Makan Daging dan Minum Darah Yesus

Dalam Perjanjian Baru, makan roti dan minum anggur perjamuan kudus adalah lambang yang sama dengan roti Paskah dalam Perjanjian Lama. Menurut Rasul Paulus, hal itu melambangkan persekutuan dengan darah dan tubuh Kristus (1 Kor. 10:16). “Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku ia tinggal dalam Aku dan Aku dalam dia” (Yohanes 6:56).

Adalah kerinduan Yesus: “Supaya mereka menjadi satu, sama seperti kita adalah satu. Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu” (Yohanes 17:22, 23).

“You are what you eat” Makanan jasmani yang kita makan akhirnya akan menyatu dan menjadi bagian tubuh kita. Misalnya zat kalsium dalam makanan yang kita makan akan membentuk tulang kita. Makan daging dan minum darah Kristus artinya percaya kepada-Nya dan menerima Dia sebagai Juruselamat pribadi dan menyatu dengan Dia sehingga sama seperti Rasul Paulus katakan “Sekarang bukannya aku lagi melainkan Kristus yang hidup di dalam aku.” Itu berarti pikiran-Nya menjadi pikiranku, motif-Nya menjadi motifku, dan kehendak-Nya menjadi kehendakku.

Cara makan adalah melalui mempelajari Alkitab. “Kamu menyelidiki kitab-kitab suci sebab kamu menyangka bahwa olehnya kamu mempunyai hidup yang kekal... kitab-kitab suci itu memberi kesaksian tentang Aku” (Yohanes 5:39). Manna menunjukkan bahwa “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah” (Ulangan 8:3). “Kehidupan kekal adalah menerima unsur-unsur kehidupan dalam Alkitab dan melakukan kehendak Allah. Inilah makan daging dan minum darah Anak Allah” (Selected Messages, vol 2, p. 38, 39).

Inilah caranya menyatu dengan Yesus. Bukan hanya belajar Alkitab sekedar untuk mengetahui kebenaran tetapi agar menyatu dengan kebenaran itu sendiri. Kristuslah kebenaran yang dinyatakan oleh Alkitab. Sebagaimana orang Israel di padang gurun, pekerjaan paling pertama tiap hari waktu subuh adalah mengumpulkan manna, dan sinar matahari akan mencairkan manna. Demikianlah kita setiap pagi bangun mengadakan tugas kita yang pertama yaitu mempelajari Alkitab, dan menghubungkan diri dengan Kristus melalui doa.

Andes Story, sebuah ilustrasi

13 Oktober 1972 sebuah pesawat AU Uruguay meninggalkan Montevideo menuju Santiago, Chili mengalami kecelakaan, jatuh di pegunungan Andes, di kawasan yang tingginya 12.000 kaki dan ditutupi salju. Pesawat tersebut membawa 45 penumpang termasuk awak, dari 15 orang anggota tim Rugby beserta keluarga dan teman-teman mereka yang akan menjadi supporter mereka waktu bertanding. Mereka berasal dari Stella Maris College.

Setelah 10 hari usaha pencarian dihentikan karena diperkirakan tidak ada lagi yang bertahan hidup dalam cuaca yang sedemikian dinginnya di puncak Andes yang mencapai minus 40 derajat F dan sering terjadi badai salju. Pada saat pencarian dihentikan masih ada 27 orang yang selamat, di antaranya terdapat 2 mahasiswa kedokteran Roberto Canessa dan Gustavo Serbino. Setelah berunding mereka memutuskan untuk memakan daging teman-teman mereka yang sudah meninggal (masih segar karena

tersimpan di salju). Ternyata tindakan kanibalisme atau antropofagisme ini menyebabkan mereka bertahan hidup.

70 hari sejak kecelakaan pesawat, mereka ditemukan dan dievakuasi. 16 orang masih bertahan hidup sedangkan yang lainnya telah tewas dalam kecelakaan tertimbun longsoran salju. Dari 16 orang yang hidup saat itu, hanya 4 orang di antaranya yang memerlukan perawatan lanjut karena luka-luka. Hal ini mengherankan dunia medis; bagaimana dapat bertahan selama 70 hari tanpa makan dalam cuaca sedingin itu.

Dalam suasana yang penuh duka di hotel Crillon Chile, berkumpul keluarga dari para penumpang yang tewas. Ayah dari Gustavo Nicolich yang tewas, membuka sepucuk surat yang ditulis putranya sebelum meninggal karena tertimbun longsoran salju: “*Suatu hal yang rasanya sulit dipercaya.... ialah bahwa hari ini kami mulai mengiris daging dari jasad teman-teman kami yang sudah meninggal dunia dan menyantapnya. Tidak ada pilihan lain. Jikalau saat ajal saya datang saya dapat menyelamatkan seseorang dengan tubuh saya, maka saya akan dengan senang hati melakukan hal itu.*” -- **Gustavo Nicolich**

Sebuah surat kabar menulis: “Karena ada 45 orang dalam pesawat, maka 16 orang selamat.”

Demikianlah untuk kelangsungan hidup di padang gurun Sinai, tidak ada pilihan lain selain manna sebagai makanan. Manna atau kematian!.

Dalam padang pengembaraan manusia di bumi ini, untuk selamat tidak ada pilihan lain selain Kristus; roti yang turun dari surga itu. “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia. Sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan” (Kisah 4:12).

“Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup” (1 Yohanes 5:11, 12).

Kegagalan orang Israel di padang gurun tidak perlu menjadi kegagalan kita. Marilah kita menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi. Marilah kita menyatu dengan Dia. Mau selamat? Tidak ada pilihan lain!



– Dr. Wenang Tansuria

Sebagai Dokter Klinik Mata Manado dan Health Service Universitas Klabat, Airmadidi-Manado

USAHA MANUSIA MENOLONG SESAMANYA

Mutasi yang terjadi di kubu Tentara Nasional Indonesia (TNI), bagi sebagian masyarakat Indonesia dianggap lumrah. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Jumat (18/02) mengambil tempat di Istana Negara melantik dan mengambil sumpah tiga kepala staf angkatan yang baru. Mereka yang baru dilantik masing-masing adalah: (1) Letnan Jenderal Djoko Santoso (sebelumnya Wakil KSAD) selaku Kepala Staf TNI Angkatan Darat menggantikan Jenderal Ryamizard Ryacudu, (2) Laksamana Madya Slamet Subianto (sebelumnya Wakil Gubernur Lemhanas) selaku Kepala Staf TNI Angkatan Laut menggantikan Laksamana Bernard Kent Sondakh, dan (3) Marsekal Madya Djoko Suyanto (sebelumnya Asisten Operasi KSAU) selaku Kepala Staf TNI Angkatan Udara menggantikan Marsekal Cheppy Hakim. Pengangkatan tiga kepala staf baru ini dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 06/TNI/2005. Ketiga kepala staf yang lama biasanya akan menempati pos yang baru di Markas Besar TNI, kecuali ada penempatan lain. Perubahan ini merupakan bagian dari kebijaksanaan presiden setelah memenangkan jabatan kepresidenan dalam pemilihan demokratis pertama di Indonesia bulan Oktober yang lalu. Selama tiga dekade di bawah kekuasaan mantan Presiden Suharto, militer Indonesia mempunyai pengaruh politik yang kuat termasuk mempunyai hak suara dan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tanpa melalui pemilihan. Namun apakah kekuasaan militer di pemerintahan Indonesia semakin berkurang, walaupun kini tidak duduk dalam DPR sebagai salah satu fraksi.

Kunjungan dua mantan presiden Amerika Serikat (AS) George H.W. Bush dan Bill Clinton ke empat negara yang terkena bencana alam tsunami selain menarik perhatian dunia internasional, juga masyarakat Indonesia khususnya. Keempat negara yang dikunjungi yang mewakili negara-negara yang terkena bencana adalah Indonesia, Sri Lanka, India, dan Thailand. Kedua tokoh ini juga menyatakan rasa simpati dan dukacita yang mendalam dari rakyat AS atas musibah yang telah terjadi. Di samping sempat berputar-putar dengan heli di atas provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, kedua tokoh tersebut juga mendarat di dekat Masjid Lampuuk dan menyaksikan dari dekat lokasi terjadinya bencana di mana 80% penduduk setempat menjadi korban tsunami. Tidak heran keduanya terkejut dengan akibat yang disebabkan oleh tsunami. "Unbelievable," kata Bush, apa yang kami lihat di TV hanya sebagian kecil dari apa yang kami lihat sendiri di sini. Menurut Clinton kepada wartawan, bahwa rakyat AS telah mengumpulkan dana sebesar \$400 juta dan pemerintah AS berjanji akan memberikan dana sebesar \$950 juta untuk bantuan bagi pemulihan negara-negara yang terkena bencana tsunami 26 Desember lalu. Kedua tokoh mantan presiden AS yang ditunjuk selaku koordinator bantuan swasta internasional pasca tsunami nampaknya masih memiliki kharisma tersendiri di mata dunia.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono merasa yakin kedua mantan presiden AS percaya terhadap kemampuan Indonesia dalam mengelola bantuan bagi pemulihan provinsi NAD dan Sumatera Utara pasca tsunami. Namun di pihak lain tokoh politik Amien Rais, Ketua Umum DPP PAN memperingatkan

agar jangan sampai politik luar negeri kita yang bebas aktif menjadi pudar dengan kedatangan kedua tokoh ini. Mudah-mudahan keprihatinan dari para donator internasional akan akuntabilitas Indonesia menangani bantuan tsunami tidak beralasan walaupun baru-baru ini ibukota Jakarta mendapat julukan kota yang terkorup di Indonesia oleh para pebisnis dengan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 3,87 hasil survei yang diadakan oleh Transparency International Indonesia. Kepercayaan internasional terhadap Indonesia perlu dijernihkan terutama dalam masalah korupsi. Tidak heran kalau Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong sempat menyinggung masalah ini dalam pernyataannya bahwa ektradisi antara Singapura dan Indonesia tidak akan menghapus korupsi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan kita akan otoritas negara tetangga kita secara politik tersirat tidak mau menolong Indonesia memberantas korupsi.

Kunjungan Presiden AS George W. Bush ke Eropa minggu ini diharapkan menciptakan sebuah era baru dalam hubungan diplomatik antara AS dan Eropa. Dalam agenda utama kunjungannya Presiden Bush didampingi Ibu Negara Laura Bush antara lain dijadwalkan bertemu dengan Sekretaris Jenderal NATO Jaap de Hoop Scheffer, Presiden Perancis Jacques Chirac, PM Inggris Tony Blair, Kanselir Jerman Gerhard Schroeder, dan Presiden Rusia Vladimir Putin. Beberapa hal pokok yang mendorong kunjungan ini antara lain karena adanya beda pendapat dari tiga negara Eropa (Prancis, Jerman dan Rusia) sehubungan dengan masalah perang Irak, keprihatinan Washington akan langkah Moskow untuk mensentralisasi kekuasaan, serta masalah perdamaian di Timur Tengah terutama antara Israel dan Palestina. AS mendukung Eropa menjadi kuat karena membutuhkan Eropa selaku partner dalam menegakkan freedom bagi dunia. Di samping itu AS menyatakan bahwa kini waktunya menciptakan demokrasi serta memberikan bantuan baik politik, ekonomi dan keamanan bagi Irak serta mendukung perdamaian di Timur Tengah khususnya antara Israel dan Palestina.

Pengorbanan Yesus di kayu salib memberikan makna bagi kita bahwa kasih Allah yang ajaib membutuhkan hidup dan jiwa seutuhnya. Yesus menyerahkan diri-Nya untuk dosa-dosa kita dan melepaskan kita dari hukuman maut. Dengan demikian kita akan terhindar dari kematian kekal yang senantiasa menghantui kita. Ia yang seharusnya menerima hukuman, mati ganti kita demi terwujudnya rencana keselamatan. Salib yang merupakan puncak dari pengorbanan Yesus menyatakan kasih dan keadilan Allah. Namun otoritas dan kuasa kebangkitan-Nya memberikan freedom bagi kita dari penalti dosa. Dengan kata lain kematian dan kebangkitan Yesus selain memberikan kuasa pada kita agar terhindar dari kematian kekal, juga memberikan peluang keselamatan bagi kita di saat kita memilih dan mengikuti jejak Yesus. Bukankah ini suatu anugerah yang tak terhingga yang membawa perdamaian antara manusia dengan Allah?

Tim Redaksi WAO

Matius 27:52, 53 (TB, KJV)

... dan kuburan-kuburan terbuka dan **banyak orang** kudus yang telah meninggal bangkit. Dan sesudah kebangkitan Yesus, mereka pun keluar dari kubur, lalu masuk ke kota kudus dan menampakkan diri kepada banyak orang.

...And the graves were opened; and **many bodies** of the saints which slept arose, And came out of the graves after his resurrection, and went into the holy city, and appeared unto many.

Many bodies. Only Matthew records this incident connected with the crucifixion and resurrection of Jesus. Compare Ps. 68:18; Eph. 4:8. It should be noted that while the graves were opened at the time of Christ's death, the resurrected saints did not rise till after Jesus arose (Matt. 27:53). How appropriate that Christ should bring forth with Him from the grave some of the captives whom Satan had held in the prison house of death. These martyrs came forth with Jesus, immortalized, and later ascended with Him to heaven (see DA 786).

Desire of Ages p.786: As Christ arose, He brought from the grave a multitude of captives. The earthquake at His death had rent open their graves, and when He arose, they came forth with Him. They were those who had been co-laborers with God, and who at the cost of their lives had borne testimony to the truth. Now they were to be witnesses for Him who had raised them from the dead.

During His ministry, Jesus had raised the dead to life. He had raised the son of the widow of Nain, and the ruler's daughter and Lazarus. But these were not clothed with immortality. After they were raised, they were still subject to death. But those who came forth from the grave at Christ's resurrection were raised to everlasting life. They ascended with Him as trophies of His victory over death and the grave. These, said Christ, are no longer the captives of Satan; I have redeemed them. I have brought them from the grave as the first fruits of My power, to be with Me where I am, nevermore to see death or experience sorrow.

These went into the city, and appeared unto many, declaring, Christ has risen from the dead, and we be risen with Him. Thus was immortalized the sacred truth of the resurrection. The risen saints bore witness to the truth of the words, "Thy dead men shall live, together with My dead body shall they arise." Their resurrection was an illustration of the fulfillment of the prophecy, "Awake and sing, ye that dwell in dust: for thy dew is as the dew of herbs, and the earth shall cast out the dead." Isa. 26:19.

To the believer, Christ is the resurrection and the life. In our Saviour the life that was lost through sin is restored; for He has life in Himself to quicken whom He will. He is invested with the right to give immortality. The life that He laid down in humanity, He takes up again, and gives to humanity. "I am come," He said, "that they might have life, and that they might have it more abundantly." "Whosoever drinketh of the water that I shall give him shall never thirst; but the water that I shall give him shall be in him a well of water springing up into everlasting life." "Whoso eateth My flesh, and drinketh My blood, hath eternal life; and I will raise him up at the last day." John 10:10; 4:14; 6:54.

Roma 6:4-6 (TB, KJV)

Dengan demikian kita telah **dikuburkan** bersama-sama dengan Dia oleh **baptisan dalam kematian**, supaya, sama seperti Kristus **telah dibangkitkan** dari antara orang mati oleh **kemuliaan Bapa**, demikian juga kita **akan hidup** dalam **hidup** yang baru. Sebab jika kita **telah menjadi satu** dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, **kita juga akan** menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. **Karena kita tahu**, bahwa **manusia lama kita telah turut**

disalibkan, supaya **tubuh dosa kita hilang kuasanya**, agar jangan kita **menghambakan diri lagi kepada dosa**.

*Therefore we **are buried** with him by **baptism into death**: that like as Christ was raised up from the dead by the **glory** of the Father, even so we also **should walk** in newness of **life**. For if we have been **planted together** in the likeness of his death, **we shall be also** in the likeness of his resurrection: **Knowing this**, that **our old man is crucified with him**, that **the body of sin might be destroyed**, that henceforth we **should not serve sin**.*

4. Are buried. Rather, "were buried." The Gr. *usunthapto* means, literally, "to bury together." Paul's description of baptism as representing burial is evidence that it was the practice of the early Christians to baptize by immersion (see on Matt. 3:6). If Paul had been referring to one of the other forms of baptism that have become popular in more recent centuries, his symbolism in this verse would have been rather strained, if not pointless.

Baptism. Gr. *baptismos*, from *mbaptizo*, meaning "to dip," "to immerse" (see on Matt. 3:6).

Into death. This phrase may be connected either with "buried" or with "baptism" (cf. v. 3). The difference is not important. Paul's point is that immersion represents that the believer's death to sin is as real and complete as was Christ's death when He lay in the tomb. And if it is so complete, then surely it should mark the end of the old way of life and the beginning of the new. It is a denial of the meaning and purpose of baptism for the old life of sin to be continued thereafter. As burial (or total immersion) in the baptismal water is followed by total emergence, so death with Christ to sin, which that immersion symbolizes, is to be followed by resurrection with Him to a new way of life.

Was raised. It is important to recognize that baptism symbolizes not only death and burial but also resurrection. The rite points in two directions, back to our death to sin and forward to our new life in Christ. As the death of Christ had the resurrection in view (see ch. 4:25), so also the work of grace does not end with the believer's death to sin. Rather, this death to sin looks forward to a higher, holier, and brighter life. Justification anticipates the Christian's complete sanctification.

Glorify. The glory of God represents all the divine perfection and excellence (see on ch. 3:23). It was the attribute of power that was especially manifested in the resurrection of Christ (see Rom. 1:4; 1 Cor. 6:14; 2 Cor. 13:4; Eph. 1:19, 20). Concerning the resurrection of Lazarus, Jesus declared, "Said I not unto thee, that, if thou wouldest believe, thou shouldest see the glory of God?" (John 11:40).

Should walk. Literally, "should walk about," implying habitual conduct; hence, "should live" (see Rom. 8:4; 2 Cor. 5:7; 10:3; Eph. 2:10; 4:1).

Life. Gr. *meuzo*. Note that Paul does not use the word *bios*, which signifies the manner of life, and is translated "life" or "living" in Mark 12:44; Luke 8:14; 1 Tim. 2:2; 2 Tim. 2:4; 1 John 2:16; etc. *meuzo* denotes the principle of life, and is the word used in Matt. 19:16; Luke 1:75; 12:15; John 1:4; 3:16; 5:26; Rom. 11:15; Rev. 22:1; etc. The conduct of day-by-day living has already been referred to as "walking." When the believer has been born again of the Holy Spirit, he is henceforward animated by a new vital element (see Rom. 8:9-11). Thus, to "walk in newness of life" is to walk "after the Spirit" (v. 4). Hence, the daily conduct of the Christian will reveal the presence and effect of the Spirit of life (see Col. 3:1-3; 6T 98, 99).

5. Planted together. Gr. *sumphutoi*, "grown together." "Planted together" is not a precise rendering of the Greek word. The idea is to be vitally connected. It is a picture of the vital union that exists between Christ and those who have entered into the intimate fellowship of faith with Him. Compare Christ's parable of the Vine and the Branches (John 15:1-8). Unless the believer first enters by faith into this vital connection with Christ, it is impossible for him to walk in newness of life, no matter how much he may desire to do so.

We shall be also. The last part of this verse is much shorter in the Greek, as the words in italics in the KJV indicate. Translated literally, it reads, "but also we shall be of the resurrection." Some have applied this passage primarily to the future resurrection, but this is not indicated by the context. Paul is emphasizing that as the believer shares in the likeness of Christ's death by himself dying to sin, so he must share in the likeness of Christ's resurrection by rising to a new life of righteousness. In both these experiences he is showing his vital union with the Saviour.

It is true, of course, that spiritual rebirth and life in the Spirit lead to final resurrection and eternal life. In fact, for those who walk in newness of life, eternal life has in a sense actually begun (see on John 8:51).

6. Knowing this. Contrast "Know ye not?" (v. 3). Recognition of the vital union referred to comes from an understanding of the meaning and purpose of Christ's death and resurrection, as Paul now explains further.

Our old man. That is, our former self in the old corrupt and sinful condition. Paul's use of this expression elsewhere illuminates his meaning here (see Eph. 4:22, 23; Col. 3:9).

Is crucified. Rather, "was crucified." The reference is to the experience of the believer when he first accepted Christ, renounced his evil past, and died to sin. Contrasting his former with his present state, Paul felt that he was like another being and had undergone a change as complete as that of death. His old self had passed away. He now was a new man in Christ, and Christ dwelt in him (see 2 Cor. 5:17; Gal. 2:20).

This passage emphasizes the fact that conversion and rebirth mean more than a mere change of profession and habits of life. They involve a radical change in the inner man, which can be wrought only by the regenerating Spirit of God. The plan for man's salvation brings not only deliverance from condemnation through acceptance of the benefits of Christ's sacrifice, it brings also the birth or creation of a new self free from the slavery of sin.

The profound significance of the rite of baptism as here explained is clear evidence that infant baptism in no way fulfills the Lord's purpose in ordaining this rite. It is the intelligent participation in the meaning of the symbolism that brings to the believer the blessing that was intended. He meditates upon each step in the process and thinks to himself, "Now I am entering into fellowship with Christ in His death. As I am immersed, I am being buried with Christ. As I emerge from the water, I am rising to the new life in Christ." The ceremony is thus no empty, outward form, but a confirming and transforming experience that is ever remembered as symbolic of the end of the old life of sin and the beginning of the new life of righteousness in union with Christ.

The body of sin. That is, the body as the seat of sin, the body belonging to and ruled by the power of sin, in which the members are instruments of unrighteousness (v. 13). Similar expressions elsewhere are "the body of this death" (ch. 7:24), meaning, "the body that is doomed to die"; "the body of the sins of the flesh" (Col. 2:11), meaning, "the body that is prone to serve its own carnal impulses." Thus "the body of sin" is equivalent to "our old man." It represents the body, so far as it is the seat and instrument of sin and the slave of sin. It must be crucified and "destroyed," so that sin may no longer use it as a slave.

Destroyed. Gr. *ukatargeo*, the same word used in ch. 3:3, where it is translated "make ... without effect." Compare the use of the word in chs. 3:31; 4:14. *ukatargeo* implies bringing the body of sin to a state of inertness and disability. This does not mean, of course, that the physical body is to be destroyed, but that the body in its relation to sin is to be rendered as thoroughly inert and motionless as if it were dead.

Serve sin. Or, "be enslaved to sin" (see v. 17). To live in sin (v. 2) is to be in bondage to its power. Jesus taught that "whosoever committeth sin is the servant [slave] of sin" (John 8:34), but that the truth can set men free from its bondage (v. 32). It is through the impulses of the flesh that sin exercises its dominion and holds man under its control. Therefore, the old self must be "crucified with Christ" (Gal. 2:20), so that the believer may be freed from sin's evil sway.

Lukas 24:16 (TB, KJV)

Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia.

But their eyes were holden that they should not know him.

16. Eyes were holden. They were weary and so absorbed with their own gloomy thoughts that they did not observe Jesus closely as He joined them. Similar circumstances had apparently prevented Mary from recognizing Jesus at first, earlier the same day. In some of the postresurrection appearances Jesus was instantly recognized, or so it seems, while in others He was not. The words of Luke, here and in v. 31, imply in this case a supernatural dimming of the senses of the two disciples in addition to their self-preoccupation. **Should not know.** Jesus might have revealed Himself immediately, but had He done so they might have been so elated as not to appreciate fully or to remember well the important truths He was about to impart to them. It was essential for them to understand the Messianic prophecies of the OT, together with the historical incidents and sacred rites that pointed forward to Christ. These alone could provide a firm foundation for their faith. A supposed faith in Christ that is not firmly rooted in the teachings of the Scriptures cannot possibly remain steadfast when the storms of doubt blow (see on Matt. 7:24-27). It was the fulfillment of the OT in the events recorded later in the NT to which Jesus now drew their attention (see DA 799).

Desire of Ages p.799: In teaching these disciples, Jesus showed the importance of the Old Testament as a witness to His mission. Many professed Christians now discard the Old Testament, claiming that it is no longer of any use. But such is not Christ's teaching. So highly did He value it that at one time He said, "If they hear not Moses and the prophets, neither will they be persuaded, though one rose from the dead." Luke 16:31.

It is the voice of Christ that speaks through patriarchs and prophets, from the days of Adam even to the closing scenes of time. The Saviour is revealed in the Old Testament as clearly as in the New. It is the light from the prophetic past that brings out the life of Christ and the teachings of the New Testament with clearness and beauty. The miracles of Christ are a proof of His divinity; but a stronger proof that He is the world's Redeemer is found in comparing the prophecies of the Old Testament with the history of the New.

Reasoning from prophecy, Christ gave His disciples a correct idea of what He was to be in humanity. Their expectation of a Messiah who was to take His throne and kingly power in accordance with the desires of men had been misleading. It would interfere with a correct apprehension of His descent from the highest to the lowest position that could be occupied. Christ desired that the ideas of His disciples might be pure and true in every specification. They must understand as far as possible in regard to the cup of suffering that had been apportioned to Him. He showed them that the awful conflict which they could not yet comprehend was the fulfillment of the covenant made before the foundation of the world was laid. Christ must die, as every transgressor of the law must die if he continues in sin. All this was to be, but it was not to end in defeat, but in glorious, eternal victory. Jesus told them that every effort must be made to save the world from sin. His followers must live as He lived, and work as He worked, with intense, persevering effort.

Beginning at Moses, the very Alpha of Bible history, Christ expounded in all the Scriptures the things concerning Himself. Had He first made Himself known to them, their hearts would have been satisfied. In the fullness of their joy they would have hungered for nothing more. But it was necessary for them to understand the witness borne to Him by the types and prophecies of the Old Testament. Upon these their faith must be established. Christ performed no miracle to convince them, but it was His first work to explain the Scriptures. They had looked upon His death as the destruction of all their hopes. Now He showed from the prophets that this was the very strongest evidence for their faith.

--0000000--

Lebih Jauh Tentang Ajaran Davidian

Jawaban Terhadap Pertanyaan Sdri. Bella Donna atas Artikel Davidian di WAO
Oleh Jonathan Kuntaraf, D. Min.

Pengantar Redaksi:

Beberapa waktu yang lalu, tepatnya di bulan November 2004, salah seorang pembaca WAO mengirimkan pertanyaannya kepada Redaksi WAO atas tulisan Dr. Jonathan Kuntaraf tentang Ajaran Davidian yang dimuat pada beberapa edisi WAO. Berikut ini adalah jawaban atas pertanyaan tersebut.

Compose Addresses Folders Options Search Help

Subject: Berhad-hatiah terhadap Davidian lalu
From: "Bella Donna" <belladonna2209@yahoo.com>
Date: Mon, November 8, 2004 9:19 pm
To: redaksi@wartaadvent.org
Priority: Normal
Options: View Full Header | View Printable Version | View Message Details

Salut kepada Pendeta Dr. Jonathan Kuntaraf untuk semua jerih gayahnya mengungkapkannya kepada kita apa yang selama ini dikenal dengan nama : David Koresah, berikut Branch Davidian Seventh-Day Adventistnya yang sangat terkenal itu di Texas, USA. Sesungguhnya ada 2 pergerakan di Texas, USA, yang sama-sama menggunakan nama Davidian Seventh-Day Adventists. Keduanya adalah sama-sama pengikut Victor T. Houteff, petrus pekabaran Tingkat Gembala melalui buku-bukunya yang sudah banyak beredar di Indonesia. Sesudah Victor T. Houteff meninggal dunia dalam tahun 1955, maka kemudian dampaknya itu Nyonya Houteff telah muncul menggantikan sebagai Pemimpin di Waco, Texas, USA. Dan setelah kematian Houteff itu, maka salah seorang pengikutnya yang bernama Ben Roden lalu membangun keluarganya sendiri dengan nama : **Branch Davidian SDA**, yang berkedai di Elk, Texas, USA, yang berjanji kurang lebih tiga puluh menit berkendaraan mobil dan lokasi semula di Waco, Texas, USA.

Nyonya Houteff kemudian telah memahapulasikan ajaran dan pekabaran Tingkat Gembala itu dengan mengatakan, bahwa Kerajaan Batu dari nubuatan Daniel 2 : 44 itu akan berdiri di Palestina dalam tahun 1959. Setelah ramalannya itu gagal menyempit kepepatannya, maka Pusat Pergerakan yang berkedai di Waco, Texas lalu di likuidasi, dan akhirnya dalam tahun 1962, seluruh asetnya dijual. Akibatnya, semua pengikut Houteff di Amerika Serikat terpaksa pergi ke banyak tempat di Amerika Serikat dan Kanada. Pada tahun 1967, Pusat Pergerakan di Waco, Texas itu berhasil dibeli kembali, lalu disusul dengan kembalinya hampir semua pengikut Houteff menggabungkan diri ke sana sampai kepada hari ini.

Sementara itu di Pusat Pergerakan yang berkedai di Elk, Texas, telah terjadi perpecahan. Setelah Ben Roden meninggal dunia, maka istemnya telah diikahi oleh salah seorang perwira anggota persekutuan mereka, yaitu **David Koresah** yang tampaknya sangat berambisi untuk berkuasa di sana. Di bawah kepemimpinan dan perwira tersebut, maka telah terjadi tembak-menembak dengan Polisi Federal dalam tahun 1993, yang mengakibatkan empat orang Polisi meninggal dunia dan seluruh markas Persekutuan Branch Davidian tersebut berikut David Koresah dan para pengikutnya yang hampir seratus orang mati terpanggang dalam api. Sementara itu Nyonya Roden, yang kemudian telah menadi janda dari David Koresah masih hidup, sebab sewaktu peristiwa yang sangat menggemparkan dunia itu terjadi, ia berada di luar pedang.

Pada waktu ini pepecepatuhan kami markas besar Branch Davidian yang berkedai di Elk, Texas itu sudah dibangun kembali dan sudah sangat kembali pada lokasinya yang semula. Sementara itu, setelah berhasil diujawi kembali dalam tahun 1992, maka Pusat Pergerakan Davidian yang sejak semula telah dibangun sendiri oleh Houteff dengan nama, **General Association of Davidian Seventh-Day Adventists**, kini sudah makin berkembang di seluruh dunia.

Sdri. Bella Donna,

Terima kasih atas penjelasannya yang diberikan kepada Redaksi Warta Advent Online yang telah dikirimkan kepada saya sejak bulan Nopember yang lalu. Oleh sebab berbagai kesibukan yang tidak pernah habisnya. Kebetulan ada pertanyaan yang lain mengenai gereja Advent yang saya jawab, dan saya teringat bahwa pernyataan Anda masih belum diberikan tanggapan.

Dari tulisan Anda kami dapat melihat bahwa Anda adalah seorang yang mencari kebenaran. Namun sebagaimana Alkitab mengatakan bahwa kita harus menguji akan segala roh (1 Yohanes 4:1), kita harus menguji setiap ajaran, apakah benar berdasarkan Alkitab dan Roh Nubuat atau tidak. Sebab banyak ajaran sesat di akhir zaman yang coba memalingkan umat Tuhan dari kebenaran.

Kesimpulan Anda yang mengatakan bahwa pembahasan saya adalah untuk *Branch Davidian Seventh-Day Adventist* adalah tidak tepat. Sebab penjelasan saya adalah umum untuk

Davidian, menyangkut sejarah Davidian sampai munculnya *Branch Davidian*, tetapi juga secara spesifik *Davidian Seventh-Day Adventist* yang ada di Indonesia sekarang ini. Sedangkan di Amerika bukan hanya dua macam. Sebab di samping *Branch Davidian*, ada kelompok *Davidian Seventh-Day Adventist*, *General Association of Davidian Seventh-Day Adventist*, dan *Davidian Seventh-Day Adventist Association*. Ada yang pusatnya di Salem, South Carolina, ada yang pusatnya di Waco, Texas, ada juga di Mt. Carmel Center Tamasect, SC, ada juga yang berpusat di Bashan Hill (Exeter, Missouri). Perpecahan bukan hanya terjadi sebab masing-masing rasa benar, dan merasa pengikut Victor Houteff yang asli, tetapi juga sebab ada perbedaan warna kulit. Yang berpusat di Waco, Texas, para pengurusnya umumnya adalah yang berkulit hitam asal Jamaica. Sedangkan di Salem adalah yang berkulit putih. Kelihatannya

dari Indonesia lebih senang kepada yang berkulit hitam sebab yang semula berkiblat ke Salem, sekarang berkiblat ke Waco. Yang menarik, semua kantor pusat mereka memakai nama Mt. Carmel, apakah di Salem, atau Waco atau Tamasect. Jadi masing-masing mengaku berpusat di Gunung Karmel.

Mengenai sejarahnya yang Anda ungkapkan, saya rasa sudah saya jelaskan pada bagian pembahasan di WAO, bagaimana munculnya David Koresah. Saya sendiri sudah berkunjung ke Waco, sampai di lokasi David Koresah serta melihat kuburan dari David Koresah beserta anak-anaknya dan pengikutnya. Saya juga sudah ke kantor dari Davidian Seventh-Day Adventist di Mt. Carmel, bahkan berbincang dengan Norman Archer, ketua Davidian Seventh-Day Adventist, dan mendapatkan sangat banyak buku dan *tapes*. Saya juga mendapatkan buku John Terinate, Reformasi, Menggali Kembali Isi Alkitab. Jadi pembahasan tentang Davidian itu bukan hanya tentang *Branch Davidian*, tetapi justru lebih banyak tentang Davidian Seventh-Day Adventist yang ada sekarang ini. Ada beberapa ajaran yang berbeda yang tidak diikuti oleh Davidian di Indonesia, yang diikuti

oleh Davidian di tempat lain; tetapi saya masukkan juga sebab saya berikan secara umum. Namun secara keseluruhan, Davidian di Indonesia mengikuti apa yang Victor Houteff ajarkan, dan mengakui Victor Houteff sebagai nabi. Untuk menyanggah akan hal tersebut, agar saudara-saudara kita jangan tertipu, saya telah berikan mengapa claim untuk mengatakan Victor Houteff sebagai nabi itu tidak bisa diterima. Sumbernya justru dari buku Reformasi, Menggali Kembali Isi Alkitab tulisan John Terinate. Jadi untuk mengatakan bahwa tulisan saya ditujukan kepada Branch Davidian, jelas tidak benar.

Nah, saya coba berikan tanggapan lebih lanjut dari beberapa *point* yang Anda katakan:

1. Anda mengatakan; "Baru dalam tahun 1991 Pusat Pergerakan di Waco, Texas itu berhasil dibeli kembali, lalu disusul dengan kembalinya hampir semua pengikut Houteff menggabungkan diri ke sana sampai kepada hari ini." Untuk meng-*claim* bahwa hampir semua pengikut Houteff menggabungkan diri ke sana (Waco), adalah hal yang diragukan. Mengapa? Masih banyak Davidian lain seperti yang saya sebutkan di atas yang tidak mau bergabung dengan Waco. Yang giat dan berkiblat ke Waco adalah Davidian di Jamaica, orang-orang Jamaica di Amerika, Canada, Inggris, dan Indonesia. Di semua negara tersebut umumnya asal dari Jamaica. Hanya di Indonesia yang bukan orang Jamaica.
2. *Claim* yang menyebutkan; "*General Association of Davidian Seventh-Day Adventists*, kini sudah makin banyak dikenal di seluruh dunia" sangat kami ragukan sebab dalam berkunjung ke banyak negara, sering saya tanyakan, apakah ada Davidian di tempat tersebut, dan umumnya mereka mengatakan tidak tahu menahu. Hal yang sangat menonjol dari berbagai kelompok Davidian (yang beberapa macam tersebut), adalah keyakinan bahwa Victor Houteff adalah utusan Tuhan, dan dia mempunyai terang baru, bahkan dia adalah nabi dari Tuhan. Oleh sebab kita tahu, sementara kedatangan Yesus telah makin mendekat, ia "akan lebih memperbesar usahanya untuk menjatuhkan mereka. Laki-laki dan perempuan akan bangkit serta mengaku bahwa mereka mempunyai terang baru atau pernyataan baru yang memberikan kecenderungan untuk meruntuhkan iman kepada tanda-tanda yang memberikan petunjuk pada masa lalu" (5 Testimonies, 708). Sebab itu adalah penting sekali untuk melihat kredibilitas dari seseorang, apakah benar-benar Victor Houteff adalah nabi dan utusan Tuhan. Dengan sangat menyesal kami sangat meragukan hal tersebut. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam penjelasan terdahulu, hal yang menyebabkan kami tidak bisa menerima adalah sebagai berikut:
 - a. Inti ajakan untuk "masuk barisan" diambil dari Testimonies for the Church, Vol. 8, hal. 41, 42, yang *out of context*. Masalah *context* adalah hal yang penting untuk menunjukkan bahwa interpretasi-nya benar atau tidak. *Context* kutipan ini berbicara tentang pekerjaan kesehatan/percetakan yang mau memisahkan diri,

- dan Mrs. White ajak untuk "masuk dalam barisan gereja MAHK". Aneh sekali kutipan ini diinterpretasikan kepada pergerakan Davidian.
- b. Penggunaan kutipan *Testimonies to Ministers*, hal. 475, yang berbunyi, "Nubuatan harus digenapi". Tuhan berfirman: 'Tengoklah, aku akan mengutus kepadamu Elia, nabi itu, dahulu daripada datang hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu.' Ini adalah berbicara tentang Yohanes Pembaptis, kok ditujukan kepada Victor Houteff?
 - c. Kutipan dari *Review and Herald*, 9 Mei 1892, yang menyebutkan, "kita harus kembali ke dalam padang belantara dan tinggal di sana 40 tahun lamanya," yang digunakan sebagai dasar memunculkan Davidian tahun 1928, ternyata tidak ada dalam *Review and Herald*, sebab majalah RH pada tahun 1892, terbit pada setiap hari Selasa, sedangkan 9 Mei 1892 adalah hari Rabu. RH terbit pada tanggal 3 Mei dan 10 Mei 1892. Jadi kelompok Davidian menggunakan kutipan yang tidak ada. Oleh sebab kami sebutkan kutipannya tidak ada, kelompok Davidian katakan bahwa sengaja kutipan tersebut dibuang oleh petinggi MAHK. Tidak mungkin kutipan tersebut dibuang sebab *Review & Herald* tidak terbit pada hari tersebut.
 - d. Penggunaan Matius 20:1-16 tentang pekerja. Ini adalah PERUMPAMAAN, bukan NUBUATAN. Bagaimana perumpamaan Yesus dijadikan nubuatan tentang munculnya pergerakan Davidian? Penggunaan perumpamaan jadi nubuatan tidak bisa dibenarkan secara teologis ataupun secara arti perumpamaan itu sendiri. Dengan mempelajari *Christ Object Lesson*, kita dapat mengetahui arti yang jelas dari perumpamaan tersebut.
 - e. Kelompok Davidian menganggap bahwa Yehezkiel 4:9 adalah nubuatan untuk munculnya pergerakan Tongkat Gembala. Isi dari ayat tersebut berbunyi: "Selanjutnya ambillah gandum, jelai, kacang merah besar, kacang merah kecil, jawan dan sekoji dan taruhlah dalam satu periuk dan masalah itu menjadi roti bagimu." Interpretasi pergerakan Davidian yang mengatakan bahwa ini adalah nubuatan untuk munculnya pergerakan Davidian adalah sangat jauh dari kebenaran.

3. Setelah kita tidak dapat menerima kredibilitas Victor Houteff berdasarkan kelima alasan tersebut, kita juga tidak lihat kebenaran dari pengakuannya. Misalnya Anda menyebutkan; "Victor T. Houteff, yang telah berhasil mengungkapkan berbagai nubuatan dari Wasiat Lama dan buku Wahyu dengan sangat mempesona bagi para pembacanya, melainkan juga karena keunggulannya menggabungkan pekabaran dari malaikat Wahyu 18:1 dengan pekabaran malaikat yang ketiga dari Nyonya Ellen G. White. Penggabungan dari kedua pekabaran itu telah berhasil menerangi bumi, menggenapi nubuatannya yang berbunyi :

"Kemudian aku tampak seorang malaikat perkasa lainnya bertugas turun ke bumi, untuk menggabungkan suaranya dengan malaikat yang ketiga, dan memberikan kuasa dan tenaga bagi pekabarannya. Pekabaran ini tampaknya merupakan suatu tambahan bagi pekabaran yang ketiga, yang

bergabung dengannya bagaikan seruan tengah malam yang telah bergabung dengan pekabaran malaikat yang ketiga dalam tahun 1844." - Early Writings, p. 277.

Bila kita pelajari dengan teliti, maka berbicara tentang ajaran Victor Houteff ini, kita dapatkan beberapa masalah:

- a. Mengungkapkan Wasiat Lama dan Baru dengan interpretasinya yang spektakular sampai mempesona bagi pembacanya adalah teori dari Victor Houteff. Saya telah pelajari dari berbagai banyak buku Davidian, dan kesimpulannya tidak sesuai dengan tulisan Ellen G. White, atau kutipan diambil yang *out of context*, atau interpretasi yang tidak mempunyai dasar yang kuat. Umumnya ajaran tersebut kia sudah kupas dalam pembahasan WAO yang begitu panjang.
 - b. Mengenai kesanggupannya dalam menggabungkan pekabaran tiga malaikat dari Wahyu 14:6-12 dengan Wahyu 18:1, Mrs. White sudah lama sebutkan itu. Dan beliau mengatakan bahwa Wahyu 18 adalah pekabaran mengenai kebenaran dengan iman yang diberikan tahun 1888. Kalau memang Victor Houteff membawa pekabaran Wahyu 18:1, maka ia sudah harus menuliskan banyak hal tentang kebenaran dengan iman. Namun dari puluhan traktat, *tapes* dan buku yang dituliskan oleh Victor Houteff, hampir tidak ada yang membahas kebenaran oleh iman. Sebab itu, kita meragukan bahwa pekabaran Victor Houteff adalah kegenapan dari Wahyu 18:1.
 - c. Bila ajaran Victor Houteff adalah kegenapan dari Wahyu 18:1 yang akan menerangi bumi, pasti pekabaran itu akan cepat bergerak dan dalam waktu singkat telah menerangi bumi. Namun tidak demikian halnya dengan pekabaran Davidian. Setelah 76 tahun, berapa banyak pengikutnya sekarang ini? Sudah ada di berapa negara? Saya bukan mengagungkan jumlah, namun bila pekabaran yang menyinari seluruh bumi, itu berarti pekabaran yang sangat pesat bukan? Yang kita banyak dengar dari kelompok Davidian adalah perpecahan atau memecahkan jemaat. Jadi *claim* dari kelompok Davidian yang mempunyai pekabaran Wahyu 18:1 sama sekali tidak didukung fakta.
 - d. Kelompok Davidian mengaku punya terang nubuatan (spekulasi), dan merasa paling benar dalam "kebenarannya," tetapi perintah agung yang jelas diperintahkan Tuhan kepada kita untuk pergi dan mengabarkan injil justru tidak dilaksanakan. Kita perlu lebih banyak membawa orang kepada Kristus, sebab Dialah Terang itu. Terang kebenaran Yesus harus dinyatakan ke seluruh dunia.
4. Anda menyebutkan: "Sebaliknya umat Advent sendiri belum pernah berhasil mengungkapkan berbagai nubuatan Alkitab yang ada, sebab banyak dari mereka belum mengenal Victor T. Houteff sebagai utusan Allah yang telah datang menggabungkan pekabaran dari malaikat Wahyu 18:1 itu dengan pekabaran tiga malaikat dari Nyonya White." Cukup banyak nubuatan yang diungkap oleh gereja MAHK. Kita dapatkan

cukup banyak nubuatan perjanjian lama yang telah digenapi, misalnya tentang kedatangan Mesias. Begitu banyak nubuatan yang diberikan Yesus yang sekarang kita lihat kegenapannya. Cukup banyak nubuatan Daniel dan Wahyu yang telah diungkapkan, dan kita lihat kebenarannya. Tetapi masalah dengan Davidian ialah coba menginterpretasikan nubuatan yang bersyarat, yang seharusnya terjadi di masa perjanjian baru, dan diinterpretasikan untuk masa depan. Misalnya kita lihat tentang Masa Damai di Palestina, nubuatan bersyarat yang seharusnya tergenapi bila orang Israel bertobat, tetapi Davidian telah menginterpretasikannya akan terjadi di dunia ini untuk masa mendatang. Begitu juga soal Yehezkiel 9, tsb. Oleh sebab kita menggunakan Yesaya 8:20, maka kita bisa menarik kesimpulan tidak ada terang pada ajaran Davidian.

5. Mengenai pengharapan anda; "Semoga pada berbagai kesempatan yang akan datang beliau akan lebih banyak mengungkapkan kepada kita berbagai nubuatan dari Wasiat Lama dan dari buku Wahyu berikut interpretasinya yang lebih benar dan tahan uji. Ini akan jauh lebih bermanfaat bagi keselamatan umat di seluruh Indonesia." Untuk inilah hamba Tuhan Nyonya Ellen G. White mengatakan : "*The best way to deal with error is to present the truth, and leave wild ideas to die out for want of notice. Contrasted with truth, the weakness of error is made apparent to every intelligent mind.*" - Test. to Ministers, p. 165." Para murid saya dari UNAI mengetahui bahwa saya senang membahas tentang Eschatology, *the study of final event*. Saya sering membahas tentang nubuatan berdasarkan Alkitab dan Roh Nubuat. Namun saya tidak ingin menginterpretasikan sesuatu yang bersifat spekulasi. Saat mempelajari begitu banyak buku dari Victor Houteff, saya lihat keterangannya yang bersifat spekulasi. Oleh sebab tidak disertai oleh dasar yang kuat, yang dihasilkan hanya perpecahan. Sebab itu kutipan dari TM 165 perlu untuk dicamkan dan diikuti oleh pengikut Davidian, hadapkan kebenaran, bukan spekulasi.

Sampai di sini dahulu. Bila ada kesempatan, saya akan mengupas lebih lanjut mengenai masalah ini. Kiranya Tuhan memberkati Anda dalam mendapatkan kebenaran yang sejati.

Salam dalam Kristus,



– DR. JONATHAN KUNTARAF

Wakil Direktur Pelayanan Perorangan
General Conference, Washington DC

Manajemen Kinerja Untuk Suatu Pelayanan

Oleh Pieter Ramschie

Perintah Agung Matius 28:19, 20

28:19 “Sebab itu pergilah kepada segala bangsa di seluruh dunia, jadikanlah mereka pengikut-pengikut-Ku. Baptiskan mereka dengan menyebut nama Bapa, dan Anak, dan Roh Allah.

28:20 Ajarkan mereka mentaati semua yang sudah Kuperintahkan kepadamu. Dan ingatlah Aku akan selalu menyertai kalian sampai akhir zaman.”

Perintah ini ditujukan kepada semua pengikut Kristus walaupun di dalam implementasinya memerlukan suatu sistem pelaksanaan yang komprehensif agar lebih produktif.

Hampir setiap jemaat MAHK telah memiliki Sasaran Kerja Pelayanan tahun 2005 untuk menjawab Perintah Agung yang diberikan oleh Allah. Walaupun telah memiliki Sasaran Kerja yang baik, belum memberikan jaminan kelancaran pelayanan. Untuk itu selain memerlukan penyerahan diri dan bersedia untuk dituntun oleh Rohul Kudus, perlu juga adanya komitmen antara segenap Pengurus Jemaat dan Anggota Jemaat dalam menunjang pencapaian target.

Target yang telah dibuat antara lain: Jumlah Jiwa yang dibaptis, Jumlah Perpuluhan dan Persembahan, Peningkatan Unit Pemberi dan lain lain.

Permasalahannya: *Bagaimana menilai dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pelayanan secara objektif dan terpadu agar terwujud hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.*

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, tidak berlebihan bila dirasakan perlu untuk menciptakan kembali pemahaman bersama antara para Hamba Tuhan (Gembala dan Pimpinannya) tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya (*A process for establishing shared understanding about what is to be achieved and how to achieve it*).

Kemudian menularkan pemahaman tersebut kepada Pengurus Jemaat dan Anggota Jemaat secara lebih sistematis.

Tidak dipungkiri bahwa Tools dan Sistem Kerjanya sudah ada sejak awal dengan baik, mulai dari namanya Pelayanan Anggota Bekerja sampai berubah menjadi Pelayanan Perorangan dengan UKSS/UKPP-nya. Diharapkan agar dapat dilaksanakan dengan lebih efektif lagi.

Seminar demi seminar sering dilakukan baik dari Daerah/Konfrens/Uni bahkan dari Divisi maupun GC dengan biaya yang tidak sedikit namun sejauh mana hasil yang bisa dicapai. Penyelenggaraan cenderung untuk memenuhi rencana kegiatan (kalender kerja) dan pelaporan. Pernahkah ada evaluasi secara objektif dan terpadu secara dini dan berkesinambungan untuk menentukan efektifitas Pelayanan itu sendiri? Hanya melalui pelaporan rutin dan pengarahan atasan belum dapat memberikan hasil yang optimal.

Mengapa perlu menerapkan Manajemen Kinerja di dalam Pelayanan? Tujuan Manajemen Kinerja Pelayanan terpadu adalah:

- o Mengelola kinerja dari Pekerja/Pengerja untuk menunjang pencapaian tujuan ORGANISASI Pelayanan Penginjilan atau Penarikan Jiwa.
- o Mendorong perubahan perilaku dan menciptakan komitmen bersama antara Pengerja dan atasannya guna mencapai peningkatan kinerja yang menjadi unggulan tiap departemen Pelayanan.

Konsep Manajemen Kinerja pertama kali muncul pada era tahun 1980-an yang memadukan penilaian kinerja dengan evaluasi kinerja.

Melalui pengelolaan Kinerja, pimpinan akan memperoleh dasar untuk mengambil keputusan apakah untuk promosi, mutasi, demosi, dan corrective action bukan hanya semata mata dari hasil perbincangan melalui suatu komite yang sering sangat berpotensi subjectif dan akan mengundang permasalahan baru. Perlu bukti bukti sebagai pertimbangan bukan hanya melalui usulan usulan yang terburu buru tanpa memperhatikan dengan cermat semua sisi permasalahannya (Letter 340, 1907). Sistem Manajemen Kinerja memfasilitasinya.

Pengelolaan Kinerja yang benar akan sangat membantu kemajuan pekerjaan Pelayanan. Menurut pengamatan awam seringkali terlihat pembinaan Pengerja sangat erat hubungannya dengan kedekatan dengan Pimpinan sehingga hal-hal yang demikian berdampak kepada produktifitas pelayanan itu sendiri.

Pada akhirnya nanti penulis mengharapkan agar akan terwujud perubahan Tata Nilai yang disetujui bersama dan yang merupakan harapan bersama pula.

Barangkali tidak semua bisa terpenuhi namun paling tidak sebagai wacana dan ada indikasi perubahan dalam penilaian dan evaluasi kinerja berdasarkan perubahan perubahan nilai tersebut.

Sebagai contoh:

| Tata Nilai Lama/Old | Baru |
|---------------------|---------------------|
| Seniority | Performance |
| Bureaucracy | Meritocracy |
| Cost Center | Profit Center |
| Procedures | Flexibility |
| Paternalistic | Empowerment |
| Reactive | Proactive |
| Individual Centered | Balance Stakeholder |

Gambaran lain dari Manajemen Kinerja yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- o Sasaran kerja ditetapkan bersama bukan merupakan perintah atasan semata mata.

- o Fokus penilaian sepanjang tahun, bukan pada akhir tahun saja.
- o Evaluasi kinerja bersifat partisipatif.
- o Menilai prestasi dan perilaku pekerja secara komprehensif.
- o Proses bimbingan yang berkelanjutan (setiap hari dan atau secara periodik).
- o Kinerja pekerja dikaitkan dengan sistem imbalan.
- o Sederhana penggunaan / penyelenggaraannya

Nilai Nilai Utama dari Manajemen Kinerja adalah:

- **OBJEKTIF.** Sistem Manajemen Kinerja memberi ruang yang seluas-luasnya untuk pencapaian kinerja yang optimal dengan tolok ukur penilaian yang jelas sehingga mendorong pekerja (Pengerja) untuk secara objektif menilai kemampuan dan prestasi diri sendiri.
- **PEMBERDAYAAN.** Pekerja diberi kesempatan untuk merancang sasaran kerja yang harus dicapainya dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang mempengaruhinya serta kesempatan untuk mengungkapkan harapan pengembangan dirinya baik berupa pelatihan maupun mutasi.
- **KOMITMEN BERSAMA.** Sasaran kerja yang ditetapkan bersama antara pekerja dan atasannya dan juga hasil penilaian di akhir tahun penilaian merupakan rangkuman komitmen pekerja dan atasannya. Pekerja dan atasannya akan mewujudkan komitmen tersebut.

Arti Kinerja itu sendiri adalah = Hasil + Kompetensi



SASARAN KERJA

Ditentukan pada awal tahun, sudah dilakukan di setiap Jemaat. Gembala/Pengerja juga mempunyai sasaran Kerja yang disepakati bersama dengan daerah/konferens. Gambaran sasaran Kerja Gembala mengacu pada Sasaran Kerja Jemaat masing-masing. Penulisan Sasaran Kerja mengikuti kaidah SMART (Spesifik, Measurable, Achievable, Realistic, Time-bound) dan controllable.

BIMBINGAN KINERJA

Dilakukan oleh atasan sebagai contoh Sekretaris Kependetaan atau ketua Daerah/Konferens kepada Gembala untuk mencapai Sasaran Kerja. Coaching yang diberikan termasuk renc. Pengembangan pengetahuan ketrampilan maupun

perilaku. Pola ini sangat membantu dalam rencana pelaksanaan tugas selanjutnya.

Kewajiban Melatih orang lain pada jabatan yang diembannya juga sudah dinyatakan dalam Christian Leadership.

EVALUASI KINERJA

Penilaian dan evaluasi secara keseluruhan di mana pencapaian sasaran dibandingkan dengan Sasaran Kerja pada awal tahun. Penilaian akan lebih objektif bila dilakukan secara 360 derajat, di mana ada penilaian atasan bawahan maupun rekan kerja atau sesama anggota Tim.

Evaluasi akhir termasuk pada penilaian Kinerja (hasil kerja yang dicapai) maupun terhadap kompetensinya. Dengan memberikan pembobotan pada penilaian akan sangat membantu sistem yang sudah ada.

Mengenai Kompetensi akan dibahas secara detail pada kesempatan berikutnya bila diperkenankan, walaupun pernah juga disinggung pada penulisan WAO yang lalu. Penilaian akhir adalah 60% x Penilaian Kinerja dan 40% terhadap Kompetensi.

Job Kompetensi seorang Gembala, Pimpinan Departemen atau Ketua Daerah/Konferens akan berbeda sesuai dengan Job Discription-nya.

Dengan mengikuti sistem ini diharapkan agar semua Pekerja/Pengerja mempunyai kesempatan yang sama untuk maju dalam Pelayanan bukan semata-mata berdasarkan *senioritas*, juga bukan semata mata karena KKN. Penggunaan sistem ini akan lebih efektif lagi bila organisasi telah berbentuk konferens sehingga potensi interfensi dari organisasi induk bisa di-minimize.

Kiranya hikmat dan akal budi yang dimiliki umat Tuhan dapat digunakan dengan efektif dalam satu tugas Pelayanan sehingga produktifitas meningkat dan banyak jiwa dapat dikumpulkan dalam kerajaan-Nya.

Referensi:

- The Art of HRD Managing People, Michael Amstrong
- Employee Development, Harrizon R
- Performance Management System Pertamina UP V



Pieter Ramschie

* Penulis berlatar-belakang pendidikan Sarjana Teknik Kimia dan Marketing, menangani Perencanaan & Pengembangan SDM Pertamina UP V; juga sebagai Ketua Jemaat GMAHK Batu Ampar, Balikpapan.

P E N G U M U M A N dan S U N S E T T A B L E



SMA PERGURUAN ADVENT SALEMBA

Jl. Salemba Raya, No.47, Telp.: 3150116, 31901286, 3150232



Kepada Yth.
Para Alumni SMA PAS-47
di -

Tempat

Perihal: Undangan Temu Alumni Dengan Dewan, Guru SMA PAS-47

Salam Sejahtera

Dengan ini kami mengundang para Alumni SMA PAS-47 untuk hadir dalam Temu Alumni Dengan Dewan, Guru SMA PAS-47 yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 27 Februari 2005
Waktu : 09.00 WIB (be on time, please!)
Agenda : - Pendataan Alumni
- Perencanaan Reuni Alumni SMA PAS-47
- Serba-Serbi
- Ramah-Tamah
Ketentuan : Alumnus tahun 1984 – 2004
Kostum : Rapi (berkerah)

Demikian undangan kami. Harapan kami para alumni dapat meluangkan waktu untuk datang ke acara yang jarang terjadi ini demi kemajuan almamater kita.

Terima kasih atas kerjasamanya dan perhatiannya, semoga Tuhan memberkati kita dalam pekerjaan kita masing-masing.

Jakarta, 18 Februari 2005
Hormat Kami,

Panitia Penggagas Alumni SMA PAS-47

Sekretaris

Fabiola Tumangkeng

Ketua Panitia

Reagen Panggabean

Telp.: (021) 85900369 → Fabiola T
(021) 3150116 → Sekolah PAS
08158376027 → Reagen Panggabean

Isi Surat Undangan

Undangan Temu Alumni Dengan Dewan, Guru SMA PAS-47

Hari/Tanggal : Minggu, 27 Februari 2005
Waktu : 09.00 WIB (be on time, please!)
Agenda : - Pendataan Alumni
- Perencanaan Reuni Alumni SMA PAS-47
- Serba-Serbi
- Ramah-Tamah
Ketentuan : Alumnus tahun 1984 – 2004
Kostum : Rapi (berkerah)

Jakarta, 18 Februari 2005
Telp.: (021) 85900369 -Fabiola T
08158376027 Reagen Panggabean

Waktu Terbit, Berembang, dan Terbenamnya Matahari

Diolah oleh P.C. Wattimena

| City | SUNSET on 25 Feb. '05 | SUNRISE on Sabbath | NOON on Sabbath | SUNSET on 26 Feb. '05 | Day-Length |
|-----------------|-----------------------|--------------------|-----------------|-----------------------|------------|
| Sabang | 18:51 | 6:51 | 12:51 | 18:51 | 11:59 |
| Medan | 18:39 | 6:37 | 12:38 | 18:39 | 12:02 |
| Pematangsiantar | 18:38 | 6:35 | 12:36 | 18:38 | 12:03 |
| Pekanbaru | 18:30 | 6:24 | 12:27 | 18:30 | 12:05 |
| Padang | 18:35 | 6:27 | 12:31 | 18:35 | 12:07 |
| Jambi | 18:23 | 6:14 | 12:18 | 18:22 | 12:08 |

| City | SUNSET on 25 Feb. '05 | SUNRISE on Sabbath | NOON on Sabbath | SUNSET on 26 Feb. '05 | Day-Length |
|----------------|-----------------------|--------------------|-----------------|-----------------------|------------|
| Palembang | 18:19 | 6:08 | 12:13 | 18:19 | 12:10 |
| Bandar Lampung | 18:18 | 6:05 | 12:11 | 18:18 | 12:13 |
| Anyer-Carita | 18:16 | 6:02 | 12:09 | 18:16 | 12:14 |
| Jakarta | 18:13 | 5:58 | 12:05 | 18:12 | 12:14 |
| Puncak | 18:12 | 5:57 | 12:04 | 18:12 | 12:14 |
| UNAI | 18:10 | 5:55 | 12:02 | 18:10 | 12:15 |
| Bandung | 18:10 | 5:54 | 12:02 | 18:10 | 12:15 |
| Cirebon | 18:06 | 5:51 | 11:58 | 18:06 | 12:14 |
| Cilacap | 18:05 | 5:48 | 11:56 | 18:04 | 12:16 |
| Semarang | 17:59 | 5:43 | 11:51 | 17:58 | 12:15 |
| Solo | 17:58 | 5:41 | 11:49 | 17:57 | 12:16 |
| Surabaya | 17:50 | 5:34 | 11:42 | 17:49 | 12:15 |
| Jember | 17:46 | 5:29 | 11:38 | 17:46 | 12:16 |
| Denpasar | 18:41 | 6:23 | 12:32 | 18:40 | 12:17 |
| Mataram | 18:37 | 6:19 | 12:28 | 18:37 | 12:17 |
| Ende | 18:15 | 5:57 | 12:06 | 18:15 | 12:17 |
| Kupang | 18:08 | 5:48 | 11:58 | 18:08 | 12:19 |
| Pontianak | 17:59 | 5:52 | 11:55 | 17:59 | 12:06 |
| Pangkalan Bun | 17:51 | 5:41 | 11:46 | 17:51 | 12:09 |
| Palangkaraya | 17:42 | 5:32 | 11:37 | 17:41 | 12:09 |
| Banjarmasin | 18:40 | 6:29 | 12:34 | 18:39 | 12:10 |
| Balikpapan | 18:29 | 6:21 | 12:25 | 18:29 | 12:08 |
| Tarakan | 18:23 | 6:21 | 12:22 | 18:23 | 12:02 |
| Makassar | 18:22 | 6:08 | 12:15 | 18:21 | 12:13 |
| Kendari | 18:08 | 5:56 | 12:02 | 18:08 | 12:11 |
| Palu | 18:17 | 6:09 | 12:13 | 18:17 | 12:07 |
| Gorontalo | 18:03 | 5:57 | 12:00 | 18:03 | 12:05 |
| Manado | 17:56 | 5:51 | 11:53 | 17:56 | 12:04 |
| UN K L A B | 17:55 | 5:50 | 11:53 | 17:55 | 12:04 |
| Ternate | 18:46 | 6:40 | 12:43 | 18:46 | 12:05 |
| Ambon | 18:46 | 6:34 | 12:40 | 18:45 | 12:11 |
| Sorong | 18:31 | 6:24 | 12:27 | 18:31 | 12:07 |
| Tembagapura | 18:11 | 5:59 | 12:05 | 18:10 | 12:11 |
| Biak | 18:12 | 6:04 | 12:08 | 18:12 | 12:08 |
| Jayapura | 17:55 | 5:45 | 11:50 | 17:55 | 12:09 |
| Merauke | 18:00 | 5:42 | 11:51 | 17:59 | 12:17 |
| Kuala Lumpur | 19:27 | 7:24 | 13:26 | 19:27 | 12:02 |
| Singapore | 19:20 | 7:15 | 13:17 | 19:20 | 12:05 |
| Manila | 18:03 | 6:14 | 12:08 | 18:03 | 11:48 |
| A I I A S | 18:03 | 6:14 | 12:09 | 18:03 | 11:49 |
| Andrews Univ.* | 18:31 | 7:24 | 12:58 | 18:32 | 11:07 |
| GC* | 17:56 | 6:44 | 12:20 | 17:57 | 11:13 |
| Loma Linda* | 17:42 | 6:21 | 12:01 | 17:43 | 11:22 |
| Seattle* | 17:48 | 6:54 | 12:22 | 17:50 | 10:55 |
| Delft* | 18:15 | 7:34 | 12:55 | 18:16 | 10:42 |
| Edison, N.J. * | 17:44 | 6:35 | 12:10 | 17:45 | 11:10 |

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Pintu Kasihan Segera Tertutup?

(Ketika Bencana Menjadi Pemicu)

lanjutan

Oleh Bonar Panjaitan



Kita harus melihat berbagai peristiwa yang oleh Roh Nubuat disebutkan akan terjadi menjelang diberlakukannya Undang-Undang Hari Minggu. Peristiwa itu tidak berjalan sendiri-sendiri tetapi merupakan hal yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan sekarang semuanya sedang menuju ke satu titik puncak. Kemerosotan moral sudah mendekati puncaknya manakala manusia mencoba melewati batas dan ingin mengambil sesuatu yang bukan haknya. **Jakarta Post, 27 November 2001.**



Human cloning sparks debate. Raymond Flynn, presiden dari National Catholic Alliance dan mantan dubes AS di Vatikan mengatakan: *"Some may call it a medical breakthrough, I believe it is a moral breakdown. Human reproduction is now in the hands of men when it rightfully belongs in the hands of God."* Sekalipun perusahaan Advanced Cell Technology yang melakukan kloning ini mengatakan bahwa tujuannya adalah untuk kegunaan ilmu kedokteran, tetapi kita harus berhati-hati untuk tidak terjebak dengan alasan yang Setan putar balikkan. Dosa nenek moyang kita tidak terlepas dari keinginan untuk menyamakan diri dengan Tuhan yang bukan menjadi hak manusia. Setan jatuh ke dalam dosa ketika ada niat untuk menyamakan dirinya dengan Yang Mahatinggi.



Kloning Pertama Manusia Disambut Kontroversi. Perusahaan ACT dari Massachusetts, AS mengatakan bahwa mereka telah berhasil melakukan kloning beberapa embrio manusia. Lebih lanjut dikatakan bahwa hal itu hanya untuk tujuan riset semata, tetapi keinginan yang timbul di dalam pikiran manusia tidak dapat dibendung bilamana Setan akan mencoba menggunakan hal ini untuk menentang hak Allah.

Pergerakan dan persiapan pihak-pihak yang ingin memberlakukan UUHM sudah hampir mencapai kematangan penuh. Perlu dicatat bahwa pihak di AS yang sangat aktif bekerja untuk melaksanakan pemberlakuan UUHM ini adalah Christian Coalition dan bahwa mereka merasa lebih dapat bekerja sama dengan pemerintahan Partai Republik? Mereka tidak akan membuang-buang waktu. Pemerintahan Presiden Bush yang terlibat perang melawan terorisme dapat membawa ekonomi AS hancur dan Partai Republik akan sulit memenangkan pemilihan presiden pada tahun 2004. Belum ditambah dengan tuduhan yang sedang dijalankan terhadap Presiden Bush maupun Wakil Presiden Cheney mengenai penggelapan angka-angka dalam usaha bisnis mereka di waktu yang lalu. Oleh karena itu semua rencana harus diselesaikan

saat ini. Seandainyaupun Presiden Bush terpilih kembali (dalam kenyataannya memang Presiden Bush terpilih kembali untuk masa jabatan kedua), tujuan ini tidak akan berubah. Dua penghalang utama sedang dibereskan. Pertama, radikal Islam dan kedua, Amendment I Konstitusi AS. Bilamana yang pertama sudah hampir selesai, yang kedua segera dilaksanakan. Dan kalau ada pertentangan, maka hal itu akan diputuskan oleh Mahkamah Agung AS. Semua itu diperkirakan akan terjadi dalam waktu yang tidak lama lagi. Sejalan dengan apa yang diamarkan oleh Roh Nubuat, ini semua akan bertemu di satu titik puncak. Kemudian akan tinggal satu lagi yang menjadi pemicunya, yaitu bencana alam.

Dalam banyak peristiwa datangnya bencana alam membantu menyadarkan manusia bahwa dunia ini adalah fana dan bahwa akhir dari sejarah dunia sudah semakin mendekat. Amaran ini harus diberikan ke seluruh pelosok dunia. Kalau selama ini kita sering mendengar banjir melanda Amerika dan Asia, maka benua Eropa yang selama ini relatif kurang terkena bencana sekarang mengalami banjir besar. **Kompas 19 Agustus 2002.**



Eropa Banjir, Diadakan KTT Banjir. Disini dikatakan: *air yang menyembur dari sebuah bendungan mengarah menuju Wittenberg, kota yang pernah menjadi salah satu pusat budaya Eropa dan tempat asal teolog Martin Luther.* Manusia seakan diingatkan akan perjuangan dari para reformator untuk melakukan reformasi kerohanian di dunia yang semakin jatuh moralnya.

Menarik untuk melihat fenomena alam lainnya yaitu peristiwa datangnya Leonid meteor pada bulan Nopember tahun 1999. **Kompas, 19 Nopember 1999**



Hujan Meteor. Berita di atas menyebutkan bahwa hujan meteor Leonid akan muncul sekali dalam 33 tahun. Tentulah para ahli perbintangan sudah mempelajari dengan seksama dan dengan teknologi yang tinggi mereka berkesimpulan bahwa hal itu akan terjadi lagi seperti yang mereka pikirkan. Namun apa yang terjadi? Tepat dua tahun kemudian meteor Leonid sudah muncul kembali. **Jakarta Post, 20 Nopember 2001.**



Asia gazes at Leonid meteor showers. Media sibuk memberitakan tentang kejatuhan meteor ini tetapi lupa mengingatkan bahwa peristiwa ini terjadi di luar perkiraan semula. Apakah ada yang salah di dalam perhitungan para ahli? Bukankah mereka sudah sering melakukan penelitian tentang perbintangan dan bahkan dengan ilmu pengetahuan yang tinggi telah mendaratkan manusia di bulan? Lebih lanjut kita melihat apa yang dikatakan pada harian **Jakarta Post, 21 Nopember 2001.**



Meteoroids to create greatest light show. Pada saat kemunculannya, media menyebutkan hal tersebut sebagai pemandangan yang indah. Ya, karena jatuh di daerah gurun. Tetapi bagaimana seandainya meteor itu jatuh di tengah kota? Tentu tidak indah, bukan? Kembali ke pertanyaan sebelumnya. Mengapa waktu kedatangannya meleset? Yang perlu kita ingat adalah bahwa semua benda di langit berada dalam kendali Tuhan. Dengan demikian, bisa saja terjadi, bilamana Tuhan melihat bahwa waktunya sudah tiba, di mana meteor akan menjadi pemicu kehancuran dunia, maka semua perhitungan waktu dan jarak yang dipikirkan oleh para ilmuwan dapat saja meleset dan rencana Tuhan akan berjalan pada waktunya. Dapat saja terjadi dan sangat mungkin bahwa kemudian benda angkasa yang besar akan menabrak kota-kota besar di dunia pada saat yang bersamaan.

Roh Nubuat mengindikasikan bahwa penerapan UUHM akan diikuti dengan bencana alam dalam tempo yang cepat dan skala yang besar. Anda dapat bayangkan, peristiwa WTC saja sudah membawa dampak ekonomi yang begitu besar bagi AS dan dunia. Apa akibatnya bila bencana alam yang besar dan bertubi-tubi terjadi. Bagaimana kalau gempa tektonik besar terjadi atau kejatuhan meteor menimpa London, Paris, Berlin, Tokyo dan kota besar dunia lainnya pada waktu yang hampir bersamaan? Siapa yang akan menggalang pengumpulan dana bantuan kemanusiaan karena pada saat itu justru negara-negara besar yang biasanya menjadi penolong sedang dilanda bencana? Semua negara akan sibuk dan tidak punya waktu untuk memikirkan orang lain? Tragedi WTC yang spektakuler itu adalah semacam titik awal dari rangkaian kejadian ini dan mestinya berfungsi semacam lonceng untuk membangunkan kita agar siap menghadapi apa yang akan terjadi. **SDA Bible Commentary, Jilid 7, 977:** *“Apabila bangsa kita, melalui Dewan Kongresnya, akan melaksanakan undang-undang untuk memberangus hati nurani manusia dalam hal kesempatan keagamaan mereka, memaksakan pemeliharaan hari Minggu, dan menggunakan kekuatan untuk menekan mereka yang memelihara Sabat hari ketujuh, maka hukum Allah dengan segala niat dan maksud akan dibatalkan di negeri kita, dan kemurtadan nasional akan diikuti oleh keruntuhan nasional.”* **Review & Herald, 15 Juni 1897:** *“Prinsip-prinsip dari Katolik Roma akan dipelihara dan dilindungi oleh negara. Kemurtadan nasional dengan cepat akan diikuti oleh keruntuhan nasional.”*

Presiden Bush yang saat ini dikelilingi oleh ‘hawkish group’ yaitu kelompok garis keras cenderung melakukan pendekatan keras terhadap mereka yang berbeda pendapat dengan AS. Penunjukan Condoleezza Rice sebagai menteri luar negeri AS menggantikan Colin Powell semakin menunjukkan garis keras AS untuk masa mendatang. Sekalipun Powell adalah mantan panglima angkatan bersenjata AS, dia dikenal sebagai seorang ‘dovish’ yaitu garis lunak dibandingkan Rice yang berwatak keras walaupun seorang wanita dan anak seorang pendeta, dan sebelumnya berada di pusat kekuasaan pemerintahan Bush sebagai penasehat keamanan nasional. Sebagian orang bahkan meramalkan bahwa Rice akan dicalonkan untuk mengikuti pemilihan presiden AS tahun 2008 berhadapan dengan Hillary Clinton dari Partai Demokrat.

Garis keras yang ditunjukkan oleh AS sangat cocok dengan apa yang dinubuatkan oleh Wahyu 13, tetapi hal ini akan membuat AS menjadi sasaran utama terorisme internasional. Bisa dibayangkan pada saat AS memberlakukan UUHM Nasional (Roh Nubuat menyebutnya sebagai kemurtadan nasional), akan terjadi reaksi keras yang mengganggu keamanan nasional dan menghancurkan sendi-sendi ekonomi. AS tidak akan dipandang lagi sebagai tempat yang aman dan akan terjadi pelarian modal dari AS yang berakibat pada kehancuran ekonomi dan kejahatan moral pun akan semakin dalam (kehancuran nasional). Kehancuran ini akan semakin lengkap pada saat bencana datang. Sangat mungkin, di bawah pemerintahan saat ini yang sangat menekankan nilai-nilai agama, AS akan meminta Vatikan untuk mengajak (baca: memaksa) dunia untuk melaksanakan UUHM Universal dengan maksud supaya bencana berhenti. Tetapi Alkitab dan Roh Nubuat berkata bahwa datangnya bencana itu justru menjadi pertanda bahwa kesudahan dari segala sesuatu sudah tiba. Dan bukankah Injil kerajaan ini telah dimahsyurkan ke seluruh dunia karena dengan adanya jaringan internet, maka tidak ada lagi daerah di dunia ini yang tidak dapat dijangkau oleh pekabaran Injil? (Matius 24:14). Dan jika kamu melihat semuanya ini, ketahuilah bahwa waktunya sudah sampai. (*Bersambung*).

| Ringkasan Peristiwa – Bencana di Akhir Zaman | |
|--|---|
| Politik | Persatuan politik di AS, dukungan Nato/PBB. |
| Militer | AS satu-satunya adidaya, bertindak sendiri. |
| Bencana | Banjir, topan, tanah longsor, meteor, asteroid. |
| Moral | Kloning manusia, narkoba, HIV-AIDS |
| Perang | Terorisme internasional, cyberwar. |
| Ekonomi | AS, Jepang, Jerman, OECD dilanda resesi. |
| Hukum | Amandemen I Konstitusi AS. |
| UUHM | Himbauan Paus lewat Apostolic Letter |
| Mat 24:14 | Internet dapat menjangkau seluruh dunia. |

Kalau kita pikirkan lebih jauh, bagaimanakah sebenarnya yang disebut ‘keruntuhan nasional’ itu? Pengertian keruntuhan nasional di sini haruslah dilihat dalam konteks kehidupan bernegara secara keseluruhan. Kita harus mencermati seluruh aspek kehidupan sebagaimana diringkaskan di atas, karena semua hal itu berhubungan satu dengan yang lainnya. Semua aspek kehidupan itu saling mempengaruhi.

Di dalam 1 Timotius 3:2 Alkitab berkata bahwa pada masa-masa akhir, manusia akan mementingkan dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Kita dapat melihat bagaimana kerakusan akan uang telah menyebabkan orang menginjak-injak hukum dan tidak mempunyai moral. Banyak contoh menunjukkan bagaimana kekuatan militer dipakai untuk mencapai ambisi politik, baik secara individu, group bahkan negara yang mengakibatkan perang yang tidak henti-hentinya. Dalam banyak hal peristiwa perang atau perselisihan para pemimpin negara dipicu oleh keinginan untuk menguasai ekonomi. Semboyan yang sering dipakai di dalam praktek kotor dunia bisnis adalah ‘the aim justifies the means’ yaitu tujuan menghalalkan segala cara.



– BONAR PANJAITAN

PEMIMPIN REDAKSI WAO – JAKARTA

